BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepak bola merupakan cabang olahraga yang sangat populer hampir di seluruh belahan dunia, demikian juga di Indonesia. Sepak bola di Indonesia sendiri sudah ada sejak zaman dahulu, dimana beberapa suku bangsa di Indonesia juga diketahui telah memainkan permainan sepak bola, seperti yang biasa dilakukan oleh orang-orang Bugis (Nugraha, 2013). Sukatamsi (2003) menjelaskan bahwa sepak bola adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu masing-masing regunya terdiri dari sebelas orang pemain termasuk seorang penaga gawang. Permainan boleh dilakukan dengan seluruh bagian badan kecuali dengan kedua lengan (tangan). Hampir semua permainan dilakukan dengan keterampilan kaki, kecuali penjaga gawang dalam memainkan bola bebas menggunakan anggota badannya, dengan kaki maupun tangannya.

Banyak unsur-unsur yang mendukung berkembangnya sepak bola ke masyarakat luas, seperti lapangan sepak bola yang terdapat dimana-mana, dan diadakannya berbagai turnamen sepakbola mulai dari antar kampung, turnamen antar pelajar, mahasiswa sampai kompetisi nasional yang dinaungi oleh induk olahraga sepakbola Indonesia yaitu Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia (PSSI) serta banyak didirikannya sekolah-sekolah sepak bola yang biasanya disebut SSB (Sekolah Sepak Bola) di berbagai daerah. Salah satu sekolah sepak bola yang didirikan untuk mengembangkan bakat anak dalam bermain sepak bola adalah sekolah sepak bola (SSB) AC PUMA Desa Punung, Pacitan.

SSB AC PUMA merupakan sekolah sepak bola yang berada di Desa Punung, Pacitan. Sekolah Sepak Bola ini berdiri sejak tahun 2005 dengan jumlah murid saat ini sebanyak 45 siswa. SSB AC PUMA berdiri atau terbentuk pada tanggal 20 Juni 2003. Pada awalnya sekolah sepakbola ini dibentuk oleh Hendri Purnomo dan Dedi Purnomo. Mereka pada saat itu merasa prihatin akan prestasi sepakbola di Punung, Pacitan, dengan inisiatif membentuk dan mencari pemain-pemain berbakat sejak usia dini maka mereka membentuk sekolah sepakbola ini, dan memberi nama AC PUMA.

Sekolah sepak bola (atau disingkat SSB) adalah sebuah institusi pendidikan nonformal yang mengajarkan teknik-teknik sepak bola untuk anak-anak usia dini hingga remaja. Sekolah sepak bola termasuk wadah perkumpulan yang bertujuan untuk mendeteksi, mengumpulkan, dan mengembangkan bakat yang dimiliki oleh seorang anak. Dalam mengembangkan bakat yang dimiliki anak, aspek motivasi memegang peranan dalam kejiwaan seseorang, Motivasi merupakan salah satu faktor penentu sebagai pendorong tingkah laku manusia, sehingga dengan adanya motivasi seseorang dapat mendorong dirinya untuk lebih giat berlatih dan mencapai hasil yang maksimal. Dengan adanya motivasi tersebut akan mendorong seseorang untuk berlatih, berusaha keras, dan dapat bertahan lebih lama dalam mengikuti suatu kegiatan atau latihan.

Motivasi adalah dorongan untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh seseorang, seperti yang dikemukakan George (dalam Husdarta,2000) membagi motivasi menjadi dua bentuk yaitu: motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik terjadi apabila motivasi tersebut bersumber dari dalam diri atlet itu sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik terjadi bila dorongan bertindak datang dari luar diri (Husdarta,2000).

Adanya motivasi pada diri anak untuk memasuki sekolah sepak bola akan semakin meningkatkan kemampuannya dan keterlampilannya, karena dengan faktor motivasi intrinsik ini atlet usia dini akan lebih berusaha untuk mencapai prestasi. Motivasi instrinsik tersebut sangat berperan dalam keputusan seseorang dalam memilih suatu kegiatan menurut potensi yang anak itu miliki, lamanya anak melakukan kegiatan tersebut, dan juga terhadap prestasi penampilan yang dia hasilkan akan jauh lebih baik.

Fenomena yang terjadi di sekolah sepakbola AC PUMA Punung, Pacitan menunjukan bahwa banyak siswa yang kurang termotivasi dalam menjalani latihan yang ada di sekolah Sepak bola AC PUMA Punung, Pacitan. Banyak siswa yang hanya sekedar bermain sepakbola tanpa ada keseriusan dalam melaksanakan latihan dan jika pelatih tidak mengawasi mereka hanya bercanda kepada teman sebayanya. Namun ada juga beberapa siswa yang sangat antusias dan sangat serius dalam menjalani latihan yang diberikan oleh pelatih.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk malakukan penelitian mengenai bagaimana motivasi siswa di Sepak bola AC PUMA desa Punung, karena hal tersebut mempengaruhi pencapaian prestasi siswa bersekolah di Sepak bola AC PUMA desa Punung, Pacitan

C. Tujuan Penelitian

Memahami dan mendeskripsikan motivasi siswa bersekolah di Sekolah sepak bola (SSB) AC Puma di desa Punung, Pacitan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat, pihak sekolah, dan pihak-pihak lainnya yang terkait. Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi perkembangan ilmu psikologi khususnya psikologi perkembangan yang berhubungan dengan motivasi siswa dalam mengikuti proses latihan di Sepak bola AC PUMA desa Punung, Pacitan

2. Secara Praktis

   Sebagai Pedoman bagi para pelatih dan penggemar olahraga sepak bola mengenai faktor motivasi siswa memasuki sekolah sepak bola di Sepak bola (SSB) AC PUMA desa Punung, Pacitan